

PELATIHAN MANAJEMEN BAGI PENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DAN IBU-IBU PKK DI KECAMATAN TEGALWERU DAU KABUPATEN MALANG

Oleh:

Mohammad Maskan, Bambang Soepeno, Tundung S Patma, Yulis N A
Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email:mohammadmaskan@polinema.ac.id

Abstract

The goal of the local government is to provide some assistance to the villagers to stimulate the community to actively participate in local potential-based development. Therefore, BUMDes in an effort to strengthen the village economy based on the needs and potential of villages (agriculture), in order to increase the income and welfare of the villagers. The establishment of village-owned enterprises has several legal foundations that are the basis and reference in all its activities. The establishment of village-owned enterprises (BUMDes) is based on Law No. 32 of 2004 on Local Government and Government Regulation No. 72 of 2005 on Village Article 78. BUMDeS managers hold the key to success in its operationalization, therefore management training for BUMDeS managers supported by the PKK is urgently needed to improve the welfare of the villagers. This needs to be mastered by the managers of BUMDeS and PKK in order to manage their organizations through good planning, organizing, direction and supervision so that the organization's objectives can be achieved effectively and efficiently.

Keywords: management, effective, efficient..

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

. Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menarik masyarakat sehingga secara perlahan angka kemiskinan akan menurun.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Desa Tegalweru Kecamatan Dau

Kabupaten Malang merupakan badan usaha yang relatif baru sehingga belum memiliki kekuatan untuk mengelola usaha desa tersebut. Untuk itu, maka salah satu cara yang harus dilakukan oleh para pengelola adalah bagaimana memperkuat manajemen Badan Usaha Desa tersebut sehingga keberadaan usaha desa tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang tersebut. Kunci utama di dalam manajemen adalah man (orang) karena apek man ini akan sangat menentukan keberhasilan usaha desa ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pengelola usaha

desa ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengurus/pengelola usaha ini melalui pelatihan manajemen. Badan usaha desa dalam pengelolaan operasionalnya memerlukan pengelola yang baik. Manajemen secara sederhana diartikan sebagai cara bagaimana kita mendapatkan sesuatu melalui orang lain. Oleh karena itu, suatu organisasi, baik yang bersifat profit oriented maupun nirlaba ataupun pemerintah maupun swasta memerlukan manajer yang baik. Hal ini menjadi hal yang penting dengan alasan dua hal, yaitu, pertama, secara internal dengan pengelola (manajer) yang baik dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Adapun alasan kedua adalah bahwa secara eksternal persaingan bisnis semakin meningkat. Lebih-lebih kalau diingat bahwa daya saing perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan produk yang memiliki competitive advantage sehingga kelangsungan hidup dan pengembangan perusahaan dapat terjamin di masa mendatang.

Potensi yang dimiliki mitra untuk mengembangkan usahanya sebenarnya sangat besar. Hal ini disebabkan karena Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) ini menyediakan kebutuhan barang yang diperlukan untuk usaha pertanian, dimana mayoritas (90%) warga Desa Tegalweru berprofesi sebagai petani yang memerlukan barang-barang yang

dibutuhkan untuk pertanian dan perkebunan, seperti: bibit, pupuk, bungkus produk yang sudah jadi, cangkul dan sejenisnya. Disamping itu juga Bumdes dan PKK ini menyediakan usaha simpan pinjam bagi warga Desa Tegalweru, dimana lembaga ini ditujukan untuk membantu warga desa yang memerlukan dana untuk keperluan usahanya maupun untuk keperluan keluarga. Dengan demikian, potensi berkembangnya Bumdes ini sangat besar karena bidang usahanya sesuai kebutuhan masyarakatnya dan untuk memperolehnya tidak perlu birokrasi yang rumit, dekat dengan tempat tinggal dan harganya sangat terjangkau oleh masyarakat Tegalweru.

1.2 Permasalahan Mitra

Mengacu kepada analisa situasi di atas dan hasil diskusi dengan mitra, dimana masalah pengelolaan Badan Usaha Desa dan PKK belum dilakukan dengan efektif, jadi persoalan yang dihadapi oleh Bumdes dan PKK Tegalweru adalah:

- a. Kurangnya kemampuan mereka di bidang pengetahuan dan manajemen usaha bagi pengelola Bumdes Tegalweru dan Ibu PKK. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para pengelola Bumdes dan PKK Tegalweru memiliki latar pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Ketrampilan).
- b. Belum memiliki pengalaman di bidang manajerial, sehingga ketrampilan

manajemen usaha dan pelayanan masih minim.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Manajemen Pengelolaan Usaha

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno ménagement, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.” Sedangkan dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin. Sama halnya dengan administrasi, kata manajemen juga berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata mantis yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata –kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Brantas (2009:1-5) menyebutkan bahwa manajemen adalah penting untuk semua gerakan berhasilnya kegiatan dari suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Factor modal penggunaan teknologi adalah perlu bagi perkembangan dan pertumbuhan organisasi. Tetapi juga factor kecakapan dan keahlian manusia adalah lebih penting lagi sebab tak ada suatu organisasi pun dalam mengejar tujuannya bisa tahan lama tanpa

manajer yang baik. Orang-orang inilah yang merencana, mengorganisasi, dan mengontrol pelaksanaannya.

2.2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut Henry Fayol, antara lain: merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengordinasikan, dan mengendalikan. Akan tetapi saat ini kelima fungsi tersebut diringkas menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

- 1). Perencanaan (Planning)
- 2). Pengorganisasian (Organizing)
- 3). Pengarahan (Directing)
- 4). Pengevaluasian (Evaluating)

Diantara Faktor-faktor yang harus dimiliki oleh usaha kecil tersebut antara lain : Entrepreneurship (Kewirausahaan)

Dalam prinsip-prinsip kewirausahaan adalah: (1) Kreatif, Berani dan Percaya Diri; (2) Shiddiq yaitu benar dan jujur; (3) Tablig dan (4) Istiqamah. Adapun sikap yang harus dimiliki manajer suatu usaha adalah:

- (1) Profesional
- (2) Inovatif
- (3) Keluasaan jaringan usaha
- (4) Kemampuan adaptif
- (5) Daya saing jaringan kerja

2.3. Unsur-unsur Manajemen

- a) Man (Sumber Daya Manusia)
- b) Money (Uang)
- c) Materials (Bahan)
- d) Machines (Mesin)
- e) Methods (Metode)
- f) Market (Pasar)

2.4. Macam-macam Bidang Manajemen

- 1) Manajemen Pemasaran
- 2) Manajemen Produksi
- 3) Manajemen Keuangan
- 4) Manajemen Sumber Daya Manusia

3. METODE

3.1 Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah para Pengurus Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan Pengurus Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Untuk mendapatkan materi ini tentunya sangat penting bagi mereka. Hal ini untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu manajemen yang sangat pesat, yang tentunya perlu dimanfaatkan untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan organisasi mereka.

3.2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan praktis yang mengacu pada pokok permasalahan, yaitu peningkatan pengetahuan manajemen mitra. Adapun metode peningkatan pengetahuan manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pemahaman tentang Manajemen yang akan dilakukan dengan:
- b. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan tentang Fungsi Manajemen, yang akan dilakukan dengan:
- c. Peningkatan Pemahaman tentang Bidang Manajemen, yang akan dilakukan dengan:
- d. Penerapan Manajemen Organisasi

3.3. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan tempat pelatihan
- b. Menyediakan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan PKM, misalnya LCD, laptop dan lain-lain.

3.4. Langkah Evaluasi Pelaksanaan

- a. Evaluasi Sebelum Kegiatan.
- b. Evaluasi Selama Kegiatan.
- c. Evaluasi daya penerimaan materi peserta/ penyerapan materi.

4. HASIL

4.1 Pelatihan Manajemen

Memperhatikan latar belakang pengelola Bumdes dan PKK Tegalweru yang minim pengetahuan dan pengelolaan dalam mengelola usaha, maka solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pelatihan (workshop).

Pelatihan tentang manajemen pengelolaan Bumdes bagi pengelola Bumdes dan PKK Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Materi pelatihan ini meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan. Disamping itu juga akan diberikan pelatihan tentang Manajemen Keuangan, Manajemen Pelayanan, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Hasil dari pelatihan ini adalah agar para pengelola Bumdes dan PKK Tegalweru Kabupaten Malang agar dapat menerapkan model manajemen yang tepat, meningkatkan kompetensi para pengelola Bumdes dan

meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan Bumdes

b. Pendampingan

Tujuan pendampingan ini adalah untuk memperoleh masukan dalam upaya penyempurnaan alat dan pengelolaan Bumdes dan PKK Tegalweru Kabupaten Malang sehingga dapat mencapai tujuan secara optimal.



Gambar.1. Ketua PKM menyampaikan materi



Gambar.2. Suasana Pengabdian

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah selesai dilaksanakan dan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

- Pengabdian ini adalah merupakan kegiatan untuk memperoleh tambahan keterampilan

dan pengetahuan serta aplikasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan organisasi.

- Motivasi peserta sangat tinggi, hal ini terlihat dari antusiasnya peserta mengikuti sampai akhir program.
- Hasil pengamatan selama proses kegiatan ini berlangsung maka dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan materi yang disampaikan oleh instruktur cukup baik.
- Untuk lebih meningkatkan ketrampilan yang telah diperoleh maka perlu kiranya para peserta untuk lebih banyak berlatih dan mulai menerapkan dalam proses pengelolaan organisasinya.

5.2. Saran

- Agar pengetahuan, ketrampilan dan aplikasi yang telah diberikan tidak hilang , maka perlu kiranya bagi Ketua Pengurus Badan Usaha Milik Desa dan Ketua Pengurus PKK Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang untuk memotivasi para anggotanya agar dapat berlatih dan mulai menerapkan manajemen dalam proses pengelolaan tugas-tugasnya.
- Untuk lebih banyak memperdalam dan memperoleh keterampilan yang mendukung kemajuan pengelolaan organisasi di Badan Usaha Milik Desa dan PKK Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang maka perlu kiranya ditingkatkan kerja sama dengan Politeknik Negeri Malang, khususnya sehubungan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

- Dengan selesainya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan agar lebih mempererat hubungan dan kerja sama antara Pengurus Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan Pengurus PKK Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan Politeknik Negeri Malang.

6.DAFTAR REFERENSI

- Handoko, Hani T. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Maskan, Mohammad, 2003, *Manajemen untuk Sekretaris*, Politeknik Negeri Malang.